

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP TERHADAP
PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KERJA**

(Survei pada Pegawai Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

Retno Tri Astuti

NIM : 17107030029

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2021



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Retno Tri Astuti
Nomor Induk : 17107030029
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Retno Tri Astuti

NIM. 17107030029



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Retno Tri Astuti
NIM : 17107030029
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP TERHADAP
PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KERJA**
(Survei pada Pegawai Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

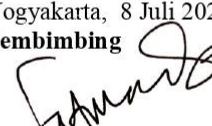
Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 8 Juli 2021

Pembimbing


Dr. Fatma Dian Pratiwi M. Si
NIP. 19750307 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-555/Un.02//PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP TERHADAP PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI KERJA (Survei pada Pegawai Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RETNO TRI ASTUTI
Nomor Induk Mahasiswa : 17107030029
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.
SIGNED

Valid ID: 6107599fec15f



Pengaji I

Drs. Siantari Rihartono, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6107a7f0be9a6



Pengaji II

Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si
SIGNED

Valid ID: 61078ddaa19a6



Yogyakarta, 15 Juli 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 610a2103a94ed

MOTTO

“Efforts and courage are not enough without purpose and direction”

- John F. Kennedy

(Usaha dan keberanian tidaklah cukup tanpa tujuan dan arah perencanaan)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada



Almamater Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahiim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial WhatsApp terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kerja”**. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Fatma Dian Pratiwi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan arahan, bimbingan, saran, serta meluangkan waktunya dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai.
4. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku dosen pengaji 1 dan Ibu Dr. Diah Ajeng Purwani, M.Si selaku dosen pengaji 2 yang telah berkenan memberikan masukan, arahan, bimbingan serta waktunya agar skripsi menjadi lebih baik.
5. Bapak Lukman Nusa, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dorongan, semangat, serta ilmunya selama penulis menempuh bangku kuliah.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Ibu Direktur dan Wakil Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian ini.
8. Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan selalu mendoakan kelancaran dari awal kuliah hingga akhirnya penelitian ini selesai.
9. Kakak, Adik, Kakak Ipar dan seluruh keluarga yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan nasehat kepada penulis selama pembuatan skripsi.
10. Teman – teman seperjuangan mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2017, Keluarga Besar Ilmu Komunikasi kelas A yang telah mendukung peneliti dari semester satu hingga sekarang.
11. Teman-teman KKN angkatan 102 Dusun Seyegan, teman-temanku sedari SMP SMA, sahabat rumah, dan seluruh teman-teman lainnya yang selalu membantu dan menyemangati peneliti dalam menyusun skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
12. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak atas segala supportnya dalam bentuk apapun itu kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.

Yogyakarta, 8 Juli 2021

Peneliti,



Retno Tri Astuti

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRACT	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Telaah Pustaka	10
F. Landasan Teori	13
1. <i>Information Seeking Behavior Theory</i>	13
2. Media Sosial WhatsApp.....	20
3. Kebutuhan Informasi	24
4. Kerangka Pemikiran	27
G. Hipotesis	28
H. Metodologi Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Definisi Konseptual dan Operasional	30
3. Populasi dan Teknik Sampling	36
4. Teknik Pengumpulan Data	40
5. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	42

6. Uji Analisis Data	45
BAB II	46
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	46
A. Sejarah Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta	46
B. Visi dan Misi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta	48
C. Logo Instansi.....	50
D. Struktur Organisasi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta	51
E. Data Kepemilikan Ponsel Pegawai	54
F. Data Informasi Kerja Pegawai Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.....	55
G. Bentuk Kegiatan yang Berkaitan dengan WhatsApp	57
BAB III.....	59
UJI ANALISIS DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Penelitian	59
B. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	61
1. Uji Validitas	61
2. Uji Reliabilitas.....	63
C. Penyebaran Data Setiap Variabel	65
1. Variabel Bebas atau <i>Independent</i> (Penggunaan Media Sosial WhatsApp)	65
2. Variabel Terikat atau <i>Dependent</i> (Kebutuhan Informasi Kerja).....	90
D. Uji Normalitas dan Linearitas	109
1. Uji Normalitas	109
2. Uji Linearitas.....	110
E. Analisis Regresi Linear Sederhana	111
F. Pembahasan.....	114
BAB IV	120
PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Presentase Pengguna Internet Indonesia.....	2
Gambar 2 Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 3 Logo Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.....	50
Gambar 4 Struktur Organisasi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.....	51



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Telaah Pustaka.....	12
Tabel 2 Definisi Operasional.....	34
Tabel 3 Jumlah Populasi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.....	36
Tabel 4 Jumlah Sampel Penelitian.....	38
Tabel 5 Data Kepemilikan Smartphone.....	54
Tabel 6 Jenis Kelamin Responden.....	60
Tabel 7 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X.....	61
Tabel 8 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y.....	62
Tabel 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X.....	63
Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Y.....	64
Tabel 11 Item Pernyataan 1.....	65
Tabel 12 Item Pernyataan 2.....	67
Tabel 13 Item Pernyataan 3.....	68
Tabel 14 Item Pernyataan 4.....	70
Tabel 15 Item Pernyataan 5.....	72
Tabel 16 Item Pernyataan 6.....	74
Tabel 17 Item Pernyataan 7.....	76
Tabel 18 Item Pernyataan 8.....	78

Tabel 19 Item Pernyataan 9.....	79
Tabel 20 Item Pernyataan 10.....	81
Tabel 21 Item Pernyataan 11.....	82
Tabel 22 Item Pernyataan 12.....	84
Tabel 23 Item Pernyataan 13.....	85
Tabel 24 Item Pernyataan 14.....	87
Tabel 25 Item Pernyataan 15.....	88
Tabel 26 Item Pernyataan 16.....	90
Tabel 27 Item Pernyataan 17.....	92
Tabel 28 Item Pernyataan 18.....	93
Tabel 29 Item Pernyataan 19.....	95
Tabel 30 Item Pernyataan 20.....	97
Tabel 31 Item Pernyataan 21.....	98
Tabel 32 Item Pernyataan 22.....	100
Tabel 33 Item Pernyataan 23.....	101
Tabel 34 Item Pernyataan 24.....	103
Tabel 35 Item Pernyataan 25.....	104
Tabel 36 Item Pernyataan 26.....	106
Tabel 37 Item Pernyataan 27.....	107

Tabel 38 Hasil Uji Normalitas.....	109
Tabel 39 Uji Linearitas.....	110
Tabel 40 Analisis Regresi Linear Sederhana (Model Summary).....	111
Tabel 41 Analisis Regresi Linear Sederhana (Anova).....	111
Tabel 42 Analisis Regresi Linear Sederhana (Coefficients).....	112



ABSTRACT

Social media at this time is very favored by various groups and considered quite effective for use by Indonesian people, one of the example is the use of social media WhatsApp. WhatsApp is considered quite effective for finding information, including information on work between employees in Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta. Therefore, researchers are interested in examining Poltekkes Kemenkes Yogyakarta as research subjects.

This research aims to examine the magnitude of influence use of social media WhatsApp as a fulfillment of work information needs. The sampling of respondents used in this study is probability sampling with cluster random sampling method. This research uses theory of information seeking behavior. The method used is a quantitative method with a survey method for filling out questionnaires.

The results of the study found that there was a positive and significant relationship from the use of WhatsApp social media to the fulfillment of work information needs. The magnitude of the effect is known to be 52.6%. So, the more often you use WhatsApp, the more you will get work information every day. And information needs of employees Poltekkes Kemenkes Yogyakarta as fulfilled.

Keywords: *Social Media, WhatsApp, Information Needs.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berkembang dengan sangat pesat. Kemajuan tersebut memiliki pengaruh yang luar biasa pada berbagai bidang kehidupan manusia. Disadari atau tidak, teknologi informasi dan komunikasi ternyata telah berperan dalam masyarakat, salah satunya adalah penggunaan media untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan misalnya kebutuhan informasi, hiburan, serta membantu kelancaran kegiatan manusia dalam berbagai bidang. Salah satunya adalah internet. Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2019, di Indonesia mengalami pertumbuhan di bidang teknologi informasi komunikasi yang sangat pesat. Hal ini ditunjukkan dari hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) merilis hasil survei kondisi internet di Indonesia. Dari paparan hasil survei itu, pengguna internet di Indonesia terus bertambah. Teknologi internet semakin masif di Indonesia. perannya juga semakin penting dalam berbagai sektor kehidupan manusia. Transformasi digital mendorong kita mengakses internet lebih sering, karena pada saat ini semua serba daring. Peningkatan jumlah pengguna

internet ini seiring dengan penetrasi pembangunan infrastruktur internet cepat atau *broadband* di Indonesia semakin merata yang dibangun baik oleh pemerintah maupun pihak swasta. (<https://apjii.or.id>, diakses pada 30 Desember 2020 pukul 15.35 WIB)

Gambar 1



Sumber : <https://apjii.or.id>

Pada tahun 2019-kuartal II/2020, APJII mencatat jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 196,7 juta jiwa. APJII mengumumkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia hingga kuartal II tahun ini naik menjadi 73,7 persen dari populasi setara 196,7 juta pengguna. Hampir tembus 200 juta pengguna dari populasi RI yang berjumlah 266,9 juta penduduk. Survei ini menggambarkan kenaikan jumlah pengguna internet Indonesia sebesar 8,9 persen atau setara 25,5 juta dibandingkan 2018 silam.

Hal ini menunjukan bahwa penggunaan media yang terus meningkat disebabkan karena masyarakat ingin memenuhi kebutuhan informasinya. Dalam bukunya, McQuail (2003:217) menyebutkan bahwa penyebab penggunaan media terletak dalam lingkungan sosial atau psikologis yang dirasakan sebagai masalah dan media yang digunakan untuk menangulangi masalah itu (pemuasan kebutuhan). Artinya bahwa penggunaan media dilatarbelakangi oleh adanya motif seseorang untuk memuaskan kebutuhannya.

Kasus atau fenomena sebelumnya yang pernah diteliti berkaitan dengan penggunaan media adalah penggunaan WhatsApp untuk memenuhi kebutuhan informasi. Dalam penelitiannya Prihandoyo (2020) menjelaskan bahwa tingkat pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa melalui penggunaan media WhatsApp tergolong tinggi. Faktor pola penggunaan komunitas WhatsApp seperti jumlah hari kunjungan, jumlah kunjungan, dan jumlah waktu kunjungan memiliki hubungan yang sangat nyata dengan tingkat pemenuhan informasi mahasiswa (Prihandoyo WB, 2020).

Dari fakta ini peneliti tertarik untuk meneliti media WhatsApp sebagai objek penelitian. Media sosial WhatsApp dianggap cukup efektif untuk digunakan dalam mencari informasi. Mencakup diantaranya adalah informasi kerja antar pegawai di instansi pemerintah. Melalui penggunaan WhatsApp seseorang dimudahkan ketika ingin memenuhi kebutuhan informasinya. WhatsApp merupakan salah satu media sosial yang saat ini banyak digunakan

untuk kepentingan bersosialisasi maupun sebagai penyampaian pesan baik oleh individu maupun kelompok. Para penggunanya dapat mencari informasi, saling berkomunikasi dan menjalin pertemanan secara *online*. Melalui media sosial WhatsApp seseorang dapat melakukan percakapan dengan menu *chat*. Didalam menu *chat* terdapat fitur *copy*, *delete*, *forward*, *advanced search*, *share location*. Selain itu WhatsApp juga menyediakan fitur grup *chat*, dimana pengguna bisa mengumpulkan beberapa kontak untuk membuat sebuah grup *chat*.

Dalam hal ini WhatsApp menjadi poin penting yang dilihat oleh sebuah lembaga atau institusi untuk menunjang kinerja pegawai. Pegawai dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif dan efisien. Keberhasilan pegawai dapat diukur melalui kepuasan masyarakat/konsumen, berkurangnya jumlah keluhan dan tercapainya target yang optimal. Kepuasan merupakan aspek yang dibutuhkan sehingga pada saat menggunakan WhatsApp dalam berkomunikasi dapat dirasakan manfaatnya oleh penggunanya. Sejalan dengan halnya para pegawai yang mengutamakan aspek kepuasan dalam penggunaan WhatsApp dalam lingkungan kerja yang memiliki dampak pada hasil kerja.

Pekerjaan dalam pandangan islam telah disinggung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Seperti dalam surat At-Taubah ayat 105, yaitu:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتَرَدُونَ

إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ بِـ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبَّئُكُمْ بِـ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

Artinya:

“Dan katakanlah: ”bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah: 105).

(Dan katakanlah) kepada mereka atau kepada manusia secara umum (bekerjalah kalian) sesuka hati kalian (maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian akan dikembalikan) melalui dibangkitkan dari kubur (kepada yang mengetahui alam gaib dan alam nyata) yakni Allah (lalu diberikan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan) lalu dia akan membalaunya kepada kalian (Tafsir Jalalain).

Kesimpulan dari ayat-ayat diatas bahwa apa yang dilakukan manusia pasti ada imbalan setimpal atas apa yang telah dikerjakannya. Baik itu perbuatan buruk maupun perbuatan baik. Kualitas pekerjaan yang prima akibat ketekunan, kecemasan akan membuat pekerjaan kita dihargai oleh orang dan akan membuat kita merasakan kepuasan. Sehingga hasil pekerjaan kita bisa bermanfaat bagi orang lain, hal ini akan membuat kita merasa puas dengan pekerjaan kita.

Asumsi peneliti, melalui penggunaan WhatsApp dapat memberikan pengaruh terhadap kerja pegawai, pemenuhan kebutuhan informasi kerja para pegawai Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta semakin mudah. WhatsApp dinilai sebagai salah satu media sosial yang efektif digunakan oleh para pegawai Poltekkes Kemenkes Yogyakarta untuk menunjang kebutuhan informasi pekerjaan. Setelah sebelumnya informasi diberikan secara langsung oleh kepala instansi kepada wakil direktur, kepada kepala sub bagian, dan kepada pegawai.

Pada tahun 2020 merupakan tahun yang paling berat untuk berbagai penjuru dunia, terutama Indonesia. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19)* adalah sebuah nama atas virus baru yang diberikan oleh Wolrd Health Organization (WHO) yang dapat menular dengan cepat. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia akibat persebaran virus corona tersebut. Wabah virus corona telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, terutama perkantoran.

Berdasarkan Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Apratur Sipil Negara dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah dan Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat kerja perkantoran dan industri dalam mendukung keberlangsungan usaha pada

situasi pandemic. Sehingga Poltekkes Kemenkes Yogyakarta menerbitkan Edaran sekaitan dengan pelaksanaan WFH bagi pegawai dan LFH bagi mahasiswa. Sehubungan berbagai situasi yang menyertai perjalanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dalam menghadapi pandemic covid-19 ini, tetap harus menempuh sesuai tujuan intitusi dengan berbagai upaya yang dilakukan.

Oleh karena itu, sebelumnya pemberian informasi kerja di instansi pemerintah dapat diberikan secara langsung. Namun, pada saat pandemic covid-19 informasi kerja dapat diberikan secara *online* yaitu dengan perantara media sosial WhatsApp. Di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta WhatsApp dijadikan sebagai media untuk menunjang pekerjaan para pegawai selama pemeberlakuan *work from home* maupun *work from office*.

Pegawai Poltekkes Kemenkes Yogyakarta memanfaatkan WhatsApp untuk media komunikasi penyampaian pesan. Pimpinan instansi dapat memberikan instruksi pekerjaan yang harus dilakukan selama WFH maupun WFO. Pemberian informasi dilakukan antara pemimpin instansi kepada seluruh pegawai, antara pimpinan kepada wakil direktur, antara kepala sub bagian dengan pegawai, serta antara pegawai dengan sesama pegawai. Oleh karena itu, pegawai yang sedang WFH maupun WFO dapat menerima informasi yang sama. Informasi yang diberikan melalui WhatsApp antara lain instruksi untuk pengisian link absen pegawai, instruksi dari pimpinan kepada pegawai di masing-masing bidang, kegiatan yang harus dilakukan oleh para pegawai. Selama pandemic di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta terkait

informasi pekerjaan setiap harinya hanya disampaikan melalui media WhatsApp. maka, peneliti ingin menganalisa bagaimana penggunaan media WhatsApp oleh para pegawai Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta terhadap pemenuhan kebutuhan informasi kerja.

Fokus penelitian menitikberatkan pada pemanfaatan WhatsApp sebagai media alternatif dalam memberikan informasi dan meningkatkan kinerja pada para pegawai Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Penelitian ini akan dilakukan dengan metode survei pengisian angket kuisioner pada seluruh Pegawai Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. dimana dalam Instansi tersebut terdapat forum *chat* grup WhatsApp yang memudahkan untuk saling memberikan informasi dari kepala instansi, wakil direktur, dan kepala sub bidang kepada antar pegawai.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang Pemanfaatan WhatsApp sebagai media komunikasi terhadap pemberian kebutuhan informasi kerja di instansi pemerintah. Peneliti memilih Instansi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta sebagai subjek penelitian. Hal ini disebabkan karena, pada masa pandemic covid-19 WhatsApp digunakan secara intens oleh para pegawai dan dijadikan salah satu media perantara untuk bertukar informasi dan memenuhi informasi kerja selama pemberlakukan *work from home* dan *work from office*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seberapa Besar Pengaruh Penggunaan Media Sosial WhatsApp terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kerja?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur besaran Pengaruh Penggunaan Media Sosial WhatsApp terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kerja pada pengguna WhatsApp dikalangan Pegawai Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teori

Kegunaan teoritis, penelitian ini diharapkan sebagai satu bahan kajian atau referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi khususnya dan new media.

2. Manfaat Secara Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi pengguna aplikasi instan media sosial dan dapat menjadi bahan bacaan penambah wawasan dan sumbangan kepustakaan, bagi pembaca yang memiliki minat lebih dalam materi yang serupa atau berkaitan dapat dijadikan acuan dalam penelitian lanjutan dimasa yang akan datang.

E. Telaah Pustaka

Pada sebuah penelitian, diperlukan adanya tinjauan pustaka guna meninjau penelitian – penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang diangkat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tinjauan pustaka yang berkaitan, adapun tinjauan pustaka yang digunakan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Miladiyah yang berjudul “Pemanfaatan WhatsApp Massager Info dalam Pemberian Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan”. Hasil dari penelitian tersebut adalah Pemanfaatan program WhatsApp Messenger Info sangat efektif dengan dukungan fitur-fiturnya dibanding dengan aplikasi pesan instan lainnya. WhatsApp Messenger Info sebagai salah satu media alternatif bagi kelompok Sub Bagian program dalam memberikan informasi dan meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara terutama Aparatur Sipil Negara yang tergabung dalam Group WhatsApp Sub Bagian Program. Persamaan skripsi ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan media WhatsApp dalam kinerja pegawai. Sedangkan Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dimana penelitian Andi Miladiyah objek penelitiannya adalah sub bagian program pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan objek peneliti adalah Pegawai Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Ulva Sari Sihombing dan Arifin Sugianto yang berjudul “Pengaruh komunikasi melalui grup WhatsApp

untuk meningkatkan kinerja karyawan di hotel grandhika medan”. Hasil penelitian ini adalah Terdapatnya Pengaruh Komunikasi melalui grup whatsApp untuk meningkatkan kinerja karyawan di Hotel Grandhika Setiabudi Medan. whatsApp sangat membantu dalam penyampaian informasi ataupun mendapatkan informasi baik berupa pesan maupun suara. Selain itu terdapat grup dimana semua rekan kerja bergabung di dalamnya sehingga lebih mudah dalam penyampaian pesan. Persamaan dalam penelitian ini adalah Sama-sama meneliti tentang penggunaan WhatsApp sebagai media pemberian informasi kinerja. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitiannya. Jurnal penelitian ini menggunakan metode korelasional, sedangkan peneliti menggunakan metode survei dengan menggunakan angket kuisioner.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Riskyta Rahmansari yang berjudul “Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Komunikasi Organisasi Pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Sidoarjo”. Hasil penelitian tersebut adalah Aplikasi WhatsApp memiliki peran besar dalam mendukung proses percepatan komunikasi dan koordinasi yang dilakukan oleh setiap pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo. Persamaan dalam penelitian ini adalah Sama-sama meneliti tentang penggunaan aplikasi WhatsApp dalam pegawai. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya.

Tabel 1
Telaah Pustaka

No	Judul Artikel	Nama dan Sumber	Persamaan	Perbedaan
1.	Pemanfaatan WhatsApp Messenger Info dalam Pemberian Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan	Andi Miladiyah, Skripsi Ilmu Komunikasi Universitas Hassanudin Makasar. Tahun 2017. (http://digilib.unhas.ac.id/)	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan media WhatsApp dalam pemberian informasi kinerja	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek dimana Penelitian Andi Miladiyah objek penelitiannya adalah sub bagian program pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan objek peneliti adalah pegawai Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
2.	Pengaruh komunikasi melalui grup whatsapp untuk meningkatkan kinerja karyawan di hotel grandhika medan	Mega Ulva Sari Sihombing, Arifin Sugianto. Tahun 2017 Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi ISSN:2579-8332	Persamaan dalam penelitian ini adalah Sama-sama meneliti tentang penggunaan WhatsApp sebagai media pemberian informasi kinerja	Perbedaan pada jurnal penelitian tersebut menggunakan metode korelasional, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode survey kepada pegawai Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
3.	Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Komunikasi Organisasi Pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Sidoarjo	Riskyta Rahmansari, Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial – Vol. 1 No. 2 Tahun 2017	Persamaan dalam penelitian ini adalah Sama-sama meneliti tentang penggunaan aplikasi WhatsApp dalam pegawai	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada Objek. yang diteliti Riskyta lebih fokus pada organisasi pegawai Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Sidoarjo, sedangkan objek peneliti adalah pegawai Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Sumber : Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. *Information Seeking Behavior Theory*

Penelitian ini menggunakan *Information Seeking Behavior theory* (teori perilaku pencari informasi). Konsep dari teori ini membahas tentang kegunaan atau kebutuhan informasi, perilaku pencarian informasi sebagai suatu kegiatan komunikasi, yang merupakan suatu kesatuan yang rumit dan saling berkaitan. Pengguna informasi seperti seorang pegawai, dapat menggunakan media komunikasi yang bermacam-macam bentuknya, dengan tujuan mencari dan menemukan informasi yang diinginkannya.

Model perilaku informasi di perkenalkan oleh Wilson pada tahun 1981. Model ini memperlihatkan adanya sebuah hubungan sederhana di antara proposisi teoritis dan proses yang menjelaskan tentang penjelasan dan pemuasan kebutuhan informasi seseorang. Model ini dapat dikelompokkan menurut kategori tertentu misalnya, tingkat kognisinya, tingkat perilaku sosial, atau menurutkan pada gambaran perilaku yang mereka tunjukkan (dilihat dari aspek fisik dan mental pengguna dalam melakukan aktivitas informasi) (Wiedzka, 2003:2). *Content* dari model ini tergantung dari prespektif penelitian yang digunakan misalnya prespektif kognisi, sosial, *social-cognitive*, dan organisasional.

Wilson (dalam Siatri, 1998: 2), memberikan definisi *information seeking behavior* sebagai perilaku pencarian informasi yang bertujuan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Dalam pencarian informasinya, individu akan berinteraksi atau menggunakan sistem pencarian manual melalui media tekstual seperti buku, koran, majalah ilmuah dan perpustakaan, atau juga menggunakan media yang berbasis computer seperti internet. dengan kata lain, perilaku pencarian informasi adalah suatu kegiatan atau aktifitas dari individu dalam mencari informasi yang dibutuhkan atau diinginkan dengan suatu tujuan tertentu.

Teori perilaku penemuan informasi tergolong ke dalam teori modern yang kemudian berkembang menjadi teori model perilaku informasi manusia dan kebutuhan informasi. Menurut Wilson penemuan informasi diawali dengan kebutuhan informasi oleh pengguna, dari kebutuhan tersebut maka timbul perilaku penemuan informasi (*Information Seeking Behavior*). Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan maka pengguna akan mencari melalui sistem informasi atau melalui sumber-sumber informasi lainnya. Dari perilaku informasi tersebut akan ada dua kemungkinan, yaitu sukses atau gagal. Dapat dikatakan sukses apabila pengguna menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasinya, dan dikatakan gagal apabila pengguna tidak menemukan informasi yang sesuai kebutuhan atau bahkan tidak mendapatkan informasi sama sekali. Selanjutnya pengguna akan

memanfaatkan infomasi yang diperoleh tersebut. Maka, dapat diketahui bahwa apakah pengguna akan puas atas informasi yang didapatkan atau sebaliknya (Wilson, 1981).

Perilaku informasi merupakan keseluruhan pola laku manusia terkait dengan keterlibatan informasi. Sepanjang laku manusia memerlukan, memikirkan, memperlakukan, mencari, dan memanfaatkan informasi dari beragam saluran, sumber, dan media penyampaian informasi lain, itu juga termasuk ke dalam pengertian perilaku informasi. Putu Laxman Pendit (2003), yang mengulas dan mengembangkan pandangan TD Wilson (2000), menyusun beberapa batasan yaitu sebagai berikut :

- a. Perilaku informasi (*information behavior*) merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi, baik secara aktif maupun pasif. Menonton acara televisi dapat dianggap sebagai perilaku informasi, demikian pula komunikasi antarmuka.
- b. Perilaku penemuan informasi (*information seeking behavior*) merupakan upaya menemukan dengan tujuan tertentu. Dalam upaya ini, seseorang dapat saja berinteraksi dengan sistem informasi hastawi (misalnya, surat kabar, majalah, perpustakaan), atau yang berbasis komputer.

- c. Perilaku pencarian informasi (*information searching behavior*) merupakan perilaku ditingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri atas berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik ditingkat interaksi dengan computer (misalnya penggunaan *mouse* atau tindakan mengeklik sebuah *link*), maupun di tingkat intelektual dan mental (misalnya, penggunaan strategi Boolean, atau keputusan memilih buku yang paling relevan di antara deretan buku di perpustakaan).
- d. Perilaku penggunaan informasi (*information user behavior*), yakni terdiri atas tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang menggabungkan informasi yang temukannya dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya.

Dalam definisi di atas, tampak bahwa dalam konteks pembahasan perilaku informasi, yang menjadi pusat kajian tentulah manusia sebagai objek dan subjek sekaligus. Manusia sebagai pelaku, pengguna, pencipta dan penyampai (komunikator dan komunikan sekaligus). TD Wilson (2000), secara tegas menempatkan manusia sebagai pengguna informasi memiliki dimensinya sendiri terutama jika dikaitkan dengan konteks perilaku informasi, yakni sebagai : komunikator, pencari informasi, pengguna sistem informasi, penerima jasa informasi,

dan akhirnya manusia sebagai pengguna informasi itu sendiri, termasuk di dalamnya sebagai pengguna system informasi.

Sebagai komunikator, maksudnya ialah bahwa manusia secara sosial memiliki karakteristik selalu berinteraksi secara simbolis dengan manusia lain, baik langsung ataupun tidak langsung. Dalam kondisi apapun, seseorang pasti berkomunikasi dalam rangka menyampaikan hal-hal yang dianggapnya perlu sesuai dengan tujuan komunikasinya. Seperti kita ketahui bahwa tujuan orang berkomunikasi antara lain untuk mengungkapkan perasaan, saling berbagi pengalaman, memberitahukan sesuatu yang dianggapnya penting, untuk mempengaruhi, mendidik, atau mungkin tidak untuk apa-apa.

Sebagai *information seeker*, orang mencari dan menemukan informasi untuk kepentingan tertentu. Pencarian infomasi pun tidak hanya dilakukan dengan ketersediaan sistem informasi yang formal. Banyak media komunikasi dan informasi termasuk saluran dan sumber-sumber informasi yang tersedia di sekitar kita. Media massa, media nirmassa, media cetak, buku, perpustakaan, pusat layanan informasi, tetangga sebelah, dan teman sejawat, itu semua dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang sering bermanfaat bagi kita ketika sedang mencari informasi dan berusaha untuk menemukan infomasi. Adapun menelusuri informasi melalui computer yang tersambung dengan internet merupakan

contoh pencarian informasi yang melibatkan sistem informasi dengan keterlibatan mesin.

Selanjutnya Ellis, (1997), mengemukakan beberapa karakteristik perilaku pencarian informasi dari para peneliti, pertama-tama ia menggambarkan karakteristik dari peneliti sosial, *science*, dan *engineering*. Karakteristik yang dikemukakan Ellis sebagai berikut :

- a. *Starting*; artinya individu mulai mencari informasi misalnya bertanya pada seseorang yang ahli di salah satu bidang kelimuan yang diminati oleh individu tersebut.
- b. *Chaining*; menulis hal-hal yang dianggap penting dalam sebuah catatan kecil. Suatu cetak biru setelah tulisan tertentu.
- c. *Browsing*; suatu kegiatan mencari informasi yang terstruktur atau semistruktur.
- d. *Differentiating*; pembagian atau reduksi data atau pemilihan data, mana yang akan digunakan dan mana yang tidak perlu.
- e. *Monitoring*; selalu memantau atau mencari berita-berita/informasi-informasi yang terbaru (*up-to-date*).
- f. *Extracting*; mengambil salah satu informasi yang berguna dalam sebuah sumber informasi tertentu. Misalnya, mengambil salah satu *file* dari sebuah *world wide web* (www) dalam dunia internet.
- g. *Verifying*; mengecek ukuran dari data yang telah diambil.
- h. *Ending*; akhir dari pencarian.

Selanjutnya, Carol Kuhlthau (dalam Kingrey, 2002: 2) mengemukakan beberapa tahapan dari perilaku informasi yaitu, *inisation*, *selection*, *exploration*, *formulation*, *sollection*, dan *presentasian*. Ia mengatakan tahapan-tahapan ini berhubungan dengan suatu perasaan dan aktifitas tertentu. Inisiasi dalam hal ini dikatakan sebagai suatu proses pencarian atau awal pencarian informasi tertentu yang akan dibutuhkan; dan hal ini berhubungan dengan latar belakang atau alasan mengapa membutuhkan sebuah informasi tertentu. Setelah itu masuk ke tahap berikutnya yaitu ‘*recognize*’ kebutuhan akan informasi, kemudian mengidentifikasi informasi apa yang akan diambil/digunakan. *Investigate*- tahap pencarian informasi, kemudian masuk ke tahapan *formulated and focus-* yaitu tahapan mulai memfokuskan jenis-jenis informasi yang dibutuhkan, setelah itu masuk ke tahapan *collect-* mengumpulkan informasi dan yang terakhir *complete* (semua informasi yang dibutuhkan telah terkumpul).

Perilaku pencarian informasi ini, ditentukan oleh beberapa faktor yaitu kognisi, lingkungan, dan tujuan (Kingrey, 2002:5). Dalam hal ini pegawai, dalam perilaku pencarian informasinya dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, *frame of reference*, lingkungan tempat ia bekerja, dan tujuannya dalam mencari informasi. Selain itu, ada juga faktor dari dalam yang mempengaruhi perilaku tersebut misalnya motivasi dan alasan teknis maupun nonteknis lainnya. Penggunaan media sumber informasi

juga merupakan salah satu alasan perilaku pencarian informasi seorang pegawai apakah itu dilihat dari segi kemudahan, efektivitas, dan keabsahannya.

2. Media Sosial WhatsApp

Media sosial menurut Ardianto dalam (Khairunisa, 2016) pada dasarnya media sosial sama dengan media massa, media massa ini di bagi dua bagian yaitu media cetak dan media elektronik, media cetak seperti surat kabar, majalah, sedangkan media elektronik seperti radio, televisi, film, media *online* (internet). Sedangkan menurut Keplan dan Michael (2010) mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun atas dasar ideologi dan teknologi web, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten-konten yang dibuat pengguna.

Merujuk pada pendapat (Susilo, 2016) *Social media* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan media sosial adalah media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif atau dua arah. Sedangkan Menurut Nasrullah dalam (Setiadi 2015) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam media sosial, tiga bentuk yang merujuk pada makna bersosial adalah

pengenalan (*cognition*), komunikasi (*communicate*) dan kerjasama (*cooperation*).

Media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online sehingga dapat menyebarluaskan konten mereka sendiri. Secara umum media sosial didefinisikan sebagai media *online* yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: blog, twitter, facebook, instagram, WhatsApp, Youtube, Line, Wikipedia, dan lain-lain.

WhatsApp adalah media sosial berbentuk aplikasi *chatting* yang dapat digunakan di smartphone. Media sosial WhatsApp merupakan aplikasi pesan instant yang berfungsi untuk mengirim dan menerima pesan, tanpa dikenakan biaya pulsa seperti SMS dan Telepon seluler. Hal ini dikarenakan WhatsApp menggunakan paket data internet yang sama dengan aplikasi lainnya. Jaringan data internet yang diperlukan untuk menjalankan aplikasi WhatsApp ialah koneksi 3G atau WiFi. Fitur-fitur yang dapat digunakan pada WhatsApp yaitu, melakukan *person/group chatt* ketepatan waktu (*timelines*) dan efektivitas biaya (*cost effectiveness*), (*online*), mengirim dokumen, mengirim foto, video, audio, lokasi.

Aplikasi WhatsApp memiliki banyak fitur-fitur pendukung didalamnya. Menurut Brata (2010) fitur-fitur WhatsApp yang dapat digunakan oleh para penggunanya yaitu:

- a. Tanda pesan sukses terkirim, sudah diterima, dan sudah dibaca
- b. Dapat mengirim dokumen berupa foto, video, audio, lokasi, dan kontak
- c. *View Contact*, pengguna dapat melihat apakah pengguna lain memiliki akun WhatsApp dengan cara melihat kontak tersebut dari smartphonennya.
- d. *Avatar*, avatar adalah foto profil pengguna WhatsApp
- e. *Add conversation shortcut*, beberapa *chatting* dapat ditambahkan jalur pintas ke *homescreen*.
- f. *Email Conversation*, dapat mengirim semua obrolan melalui email.
- g. *Forward*, fitur untuk meneruskan/mengirimkan kembali pesan yang telah diterima
- h. *Smile Icon*, banyak pilihan emoticon seperti ekspresi manusia, gedung, cuaca, hewan, alat musik, mobil, dan lain-lain.
- i. *Call / Panggilan*, untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain.
- j. *Video Call*, selain panggilan suara, pengguna juga dapat melakukan penggilan video
- k. *Block*, untuk memblokir nomor milik orang lain.

- l. Status, berfungsi untuk pemberitahuan kepada kontak lainnya bahwa pengguna tersebut bersedia atau tidak bersedia dalam melakukan obrolan (*chatting*).

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada pendapat dari Antony (2008:05) yang menyatakan indikator dari media sosial yaitu:

- a. Partisipasi

mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik atau berminat menggunakannya, hingga mengaburkan batas antara media dan audiens.

- b. Keterbukaan

Kebanyakan media sosial terbuka bagi umpan balik dan partisipasi melalui saran-saran voting, komentar, dan berbagi informasi. Jarang sekali dijumpai batasan untuk mengakses dan memanfaatkan isi pesan.

- c. Percakapan

kemungkinan terjadinya perbincangan antara pengguna secara “dua arah”.

- d. Komunitas

Media sosial memungkinkan terbentuknya komunitas-komunitas secara cepat dan berkomunikasi secara efektif tentang beragam isu atau kepentingan.

e. Keterhubungan

Mayoritas media sosial tumbuh subur lantaran kemampuan melayani keterhubungan antara pengguna, melalui fasilitas tautan (links) ke website, sumber-sumber informasi, dan pengguna lainnya.

3. Kebutuhan Informasi

Kebutuhan merupakan salah satu aspek psikologi yang menggerakkan makhluk hidup dalam berbagai aktivitas yang menjadi dasar bagi setiap individu untuk berusaha. Pada prinsipnya kebutuhan merupakan suatu kesenjangan keadaan saat ini dibandingkan dengan keadaan seharusnya. Jika kesenjangan dianggap sebagai suatu masalah maka kesenjangan tersebut dianggap sebagai suatu kebutuhan (*needs*). Begitu pula dengan kebutuhan manusia terhadap informasi yang terus berkembang sejalan dengan berkembangnya teknologi.

Kulthau berpendapat, kebutuhan informasi muncul karena adanya kesenjangan pengetahuan dalam diri seseorang dengan kebutuhan informasi yang diperlukan, dari kondisi pengetahuan seseorang dalam membutuhkan informasi inilah akan menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dengan informasi yang dibutuhkan. Untuk mengatasi kondisi tersebut maka seseorang akan berusaha mencari informasi agar pengetahuan yang dibutuhkan terpenuhi. Menurut Sulistyo-Basuki, kebutuhan informasi yaitu informasi atau pengetahuan yang

diinginkan seseorang untuk menunjang kebutuhan pekerjaan, penelitian, kepuasan rohaniah, pendidikan dan lain-lain. Maka dapat disimpulkan, bahwa kebutuhan informasi adalah keinginan seseorang dalam memperoleh pengetahuan yang lebih berguna bagi pemenuhan kebutuhan informasinya. Karena setiap manusia mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda-beda, dalam pemenuhannya pun mempunyai cara masing-masing.

Ada beberapa Indikator kebutuhan informasi yang dikemukakan oleh Katz, Gurevitch, dan Haas (Tan, 1981 dalam Yusup, 2013) adalah sebagai berikut :

a. Kebutuhan Kognitif

Kebutuhan ini berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat seseorang untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Hal ini memang benar bahwa orang menurut pandangan psikologi kognitif mempunyai kecenderungan untuk mengerti dan menguasai lingkungannya. Di samping itu, kebutuhan ini juga dapat memberikan kepuasan atas hasrat keingintahuan dan penyelidikan seseorang.

b. Kebutuhan afektif

Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan, dan pengalaman-pengalaman emosional. Berbagai

media, baik media cetak maupun media elektronik, sering dijadikan alat untuk mengejar kesenangan dan hiburan. Orang membeli radio, televisi, menonton film, dan membaca buku-buku bacaan ringan dengan tujuan untuk mencari hiburan.

c. Kebutuhan integrasi sosial

Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman, dan orang lain di dunia. Kebutuhan ini didasari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain.

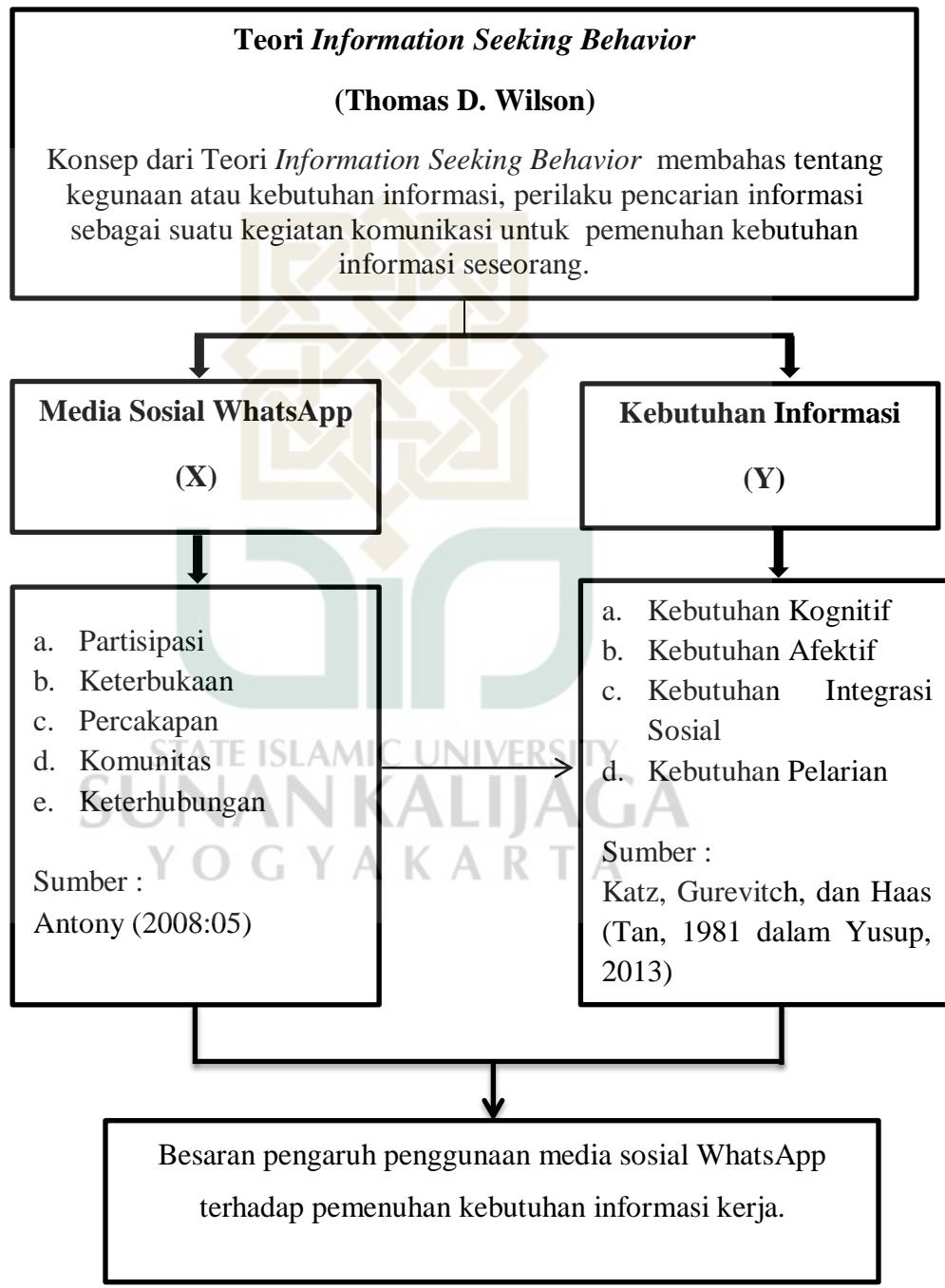
d. Kebutuhan pelarian

Kebutuhan Pelarian (*escapist needs*) yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan pelarian diri, mengurangi ketegangan dan dorongan untuk memperoleh hiburan.

4. Kerangka Pemikiran

Gambar 2

Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat atau pernyataan yang belum tentu akan kebenarannya. Masih harus diuji dan diteliti lebih lanjut, sehingga bersifat sementara atau dugaan awal. Menurut *Webster's New Word Dictionary* tahun 1997 (dalam Kriyantono, 2007 : 28) Hipotesis adalah teori, posisi yang belum terbukti, diterima secara tentative untuk menjelaskan fakta-fakta atau menyediakan dasar untuk melakukan investigasi dan menyatakan argument.

Hipotesis dalam penelitian adanya “Pengaruh Penggunaan Media Sosial WhatsApp terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kerja” yaitu jika:

Ho: Tidak terdapat besaran pengaruh penggunaan media sosial WhatsApp terhadap pemenuhan kebutuhan informasi kerja

Ha: Terdapat besaran pengaruh penggunaan media sosial WhatsApp terhadap pemenuhan kebutuhan informasi kerja

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena – fenomena yang sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh pendapat pribadi., dan dikaji secara kuantitatif menggunakan angka – angka, dan pengolahan statitiska (Hamdi dan Bahruddin, 2015:5).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting, yaitu: a.mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu b. Mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan, dan c. Menentukan hubungan sesuatu yang hidup di antara kejadian spesifik.

Penelitian dengan menggunakan model survei juga merupakan metode yang bagus guna mengukur sikap dan orientasi penduduk dalam populasi besar terhadap suatu kasus sosial. Dalam bidang pendidikan, pelaksanaan penelitian survei mungkin bervariasi dalam hal tingkat kompleksitasnya, dari yang hanya dengan menggunakan teknik analisis frekuensi sederhana sampai dengan penggunaan perhitungan analisis hubungan antar variabel kompleks.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan survei dengan subjek yaitu pada pengguna WhatsApp dikalangan pegawai Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.

2. Definisi Konseptual dan Operasional

a. Definisi Konseptual

Konsep adalah unsur penelitian yang terpenting dan merupakan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial (Singarimbun, 1983:33).

1) Media Sosial WhatsApp

Media sosial yang di maksud dalam penelitian ini adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Penggunaan WhatsApp dapat mendukung interaksi sosial dengan menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif secara *online*.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada pendapat dari Antony (2008:05) yang menyatakan indikator dari media sosial yaitu:

a) Partisipasi

mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik atau berminat menggunakannya, hingga mengaburkan batas antara media dan audiens.

b) Keterbukaan

Kebanyakan media sosial terbuka bagi umpan balik dan partisipasi melalui saran-saran voting, komentar, dan berbagi informasi. Jarang sekali dijumpai batasan untuk mengakses dan memanfaatkan isi pesan.

c) Percakapan

kemungkinan terjadinya perbincangan antara pengguna secara “dua arah”.

d) Komunitas

Media sosial memungkinkan terbentuknya komunitas-komunitas secara cepat dan berkomunikasi secara efektif tentang beragam isu atau kepentingan.

e) Keterhubungan

Mayoritas media sosial tumbuh subur lantaran kemampuan melayani keterhubungan antara pengguna, melalui fasilitas tautan (*links*) ke website, sumber-sumber informasi, dan pengguna lainnya.

2) Kebutuhan Informasi

Kebutuhan Informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi atau pengetahuan yang diinginkan seseorang untuk menunjang kebutuhan pekerjaan, penelitian, kepuasan rohaniah, pendidikan dan lain-lain. Maka dapat disimpulkan, bahwa kebutuhan informasi adalah keinginan seseorang dalam memperoleh pengetahuan yang lebih berguna bagi pemenuhan kebutuhan informasinya. Karena setiap manusia mempunyai kebutuhan informasi yang berbeda-beda, dalam pemenuhannya pun mempunyai cara masing-masing. Ada banyak kebutuhan informasi yang dikemukakan oleh Katz, Gurevitch, dan Haas (Tan, 1981 dalam Yusup, 2013), indikator kebutuhan informasi adalah sebagai berikut :

a) Kebutuhan Kognitif

Kebutuhan ini berkaitan erat dengan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman seseorang akan lingkungannya. Di samping itu, kebutuhan ini juga dapat memberikan kepuasan atas hasrat keingintahuan dan penyelidikan seseorang.

b) Kebutuhan afektif

Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan estetis, hal yang dapat menyenangkan, dan pengalaman-pengalaman emosional.

Berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik, sering dijadikan alat untuk mengejar kesenangan dan hiburan. Orang membeli radio, televisi, menonton film, dan membaca buku-buku bacaan ringan dengan tujuan untuk mencari hiburan.

c) Kebutuhan integrasi sosial

Kebutuhan ini dikaitkan dengan penguatan hubungan dengan keluarga, teman, dan orang lain di dunia. Kebutuhan ini didasari oleh hasrat seseorang untuk bergabung atau berkelompok dengan orang lain.

d) Kebutuhan pelarian

Kebutuhan Pelarian (*escapist needs*) yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan pelarian diri, mengurangi ketegangan dan dorongan untuk memperoleh hiburan.

b. Definisi Operasional

Tabel 2

Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
1	Variabel (X) Media Sosial WhatsApp	1. Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Saya terdorong menggunakan WhatsApp untuk memenuhi kebutuhan informasi b. WhatsApp merupakan aplikasi untuk menemukan sebuah informasi c. Saya merasa bahwa melalui penggunaan WhatsApp kebutuhan informasi terpenuhi
		2. Keterbukaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Media WhatsApp mudah digunakan, sehingga mendukung untuk mencari sebuah informasi b. Media sosial WhatsApp terdapat beberapa Fitur pendukung didalamnya, sehingga memudahkan untuk mencari sebuah informasi c. WhatsApp praktis dan mudah diperasionalkan oleh para pengguna
		3. Percakapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Melalui WhatsApp mudah berkomunikasi dan terhubung dengan siapapun b. Media sosial WhatsApp menjadikan interaksi dengan seseorang semakin mudah c. Percakapan melalui media sosial WhatsApp tergolong intensif
		4. Komunitas	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya komunitas grup WhatsApp, memudahkan saya dalam mendapatkan informasi b. Saya berkomunikasi dengan rekan kerja melalui grup WhatsApp c. Melalui komunitas (grup WhatsApp) informasi cepat tersampaikan
		5. Keterhubungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Dengan menggunakan WhatsApp saya bisa

			<p>menambah relasi pertemanan</p> <p>b. Melalui penggunaan WhatsApp dapat terhubung secara luas dengan semua orang</p> <p>c. Media Sosial WhatsApp memudahkan seseorang untuk menjalin relasi pertemanan</p>
2	Variabel (Y) Kebutuhan Informasi	1. Kognitif	<p>a. Melalui penggunaan WhatsApp saya bisa mendapatkan informasi kerja setiap harinya.</p> <p>b. Informasi yang diberikan melalui WhatsApp bisa menambah pengetahuan</p> <p>c. Saya menggunakan WhatsApp untuk memenuhi kebutuhan informasi kerja.</p>
		2. Afektif	<p>a. Menggunakan media WhatsApp merupakan sarana hiburan bagi saya.</p> <p>b. Setelah mendapatkan informasi kerja, saya tertarik menggunakan media WhatsApp untuk menghibur diri.</p> <p>c. Selain mendapatkan informasi kerja dari WhatsApp, aplikasi WhatsApp juga merupakan media hiburan bagi saya.</p>
		3. Integrasi Sosial	<p>a. Setelah menggunakan WhatsApp saya merasa lebih mudah ketika berkomunikasi dengan orang lain dalam lingkup pekerjaan</p> <p>b. Saya menggunakan WhatsApp untuk menjalin relasi pertemanan antar pegawai</p> <p>c. Dengan menggunakan WhatsApp saya bisa menerima informasi kerja dari berbagai intansi pemerintah lainnya.</p>
		4. Pelarian	<p>a. Didalam media WhatsApp sering menemukan informasi yang menghibur</p> <p>b. Selain untuk memperoleh informasi, WhatsApp merupakan media hiburan bagi saya.</p> <p>c. Ketika istirahat pada saat bekerja, Saya menggunakan media WhatsApp untuk menghibur diri dari kepenatan saat bekerja.</p>

Sumber : Olahan Peneliti

3. Populasi dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Kurniawan, 2012).

Dalam Penelitian ini subjek yang di ambil sebagai populasi adalah Pegawai Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta yang berjumlah dan beranggotakan 285 Pegawai.

Tabel 3

Jumlah Populasi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta

No	Unit Organisasi	Jumlah
1.	Pegawai Jurusan Kesehatan Lingkungan	40
2.	Pegawai Jurusan Gizi	34
3.	Pegawai Jurusan Keperawatan	40
4.	Pegawai Jurusan Kebidanan	30
5.	Pegawai Jurusan Keperawatan Gigi	35
6.	Pegawai Jurusan Analis Kesehatan	33
7.	Pegawai Akademik dan administrasi umum	73
Jumlah Keseluruhan		285

Sumber : Arsip Kepegawaian Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

b. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu proses pilihan sejumlah elemen dari populasi sehingga dengan mempelajari sampel, suatu pemahaman karakteristik subjek sempel, memungkinkan untuk menggeneralisasi karakteristik elemen populasi. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Arikunto, 2010: Sularso,2003).

Sampling berkenaan dengan strategi untuk mengambil sampel dari populasi.

Penarikan sampel responden yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan metode *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan bila objek yang diteliti sangat luas. Cara ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap heterogen. Teknik sampling ini dapat digunakan dengan cara membagi populasi menjadi beberapa kelompok yang terpisah yang disebut *cluster*. Dari beberapa *cluster* ini diambil beberapa sampel yang dipilih secara *random* atau acak (Sugiyono, 2017 : 83).

Penetuan populasi yang menjadi *cluster* tersebut dapat dihitung menggunakan rumus, yaitu sebagai berikut:

$$S_i = \frac{N_i}{N} \times s$$

Keterangan:

Si : sampel tiap bagian populasi

Ni : populasi perbagian

N : jumlah seluruh populasi

S : Sampel

Berdasarkan hasil hitung menggunakan rumus diatas, nilai masing-masing sampelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Jumlah Sampel Penelitian

No	Unit organisasi	Jumlah	Sampel
1.	Pegawai Jurusan Kesehatan Lingkungan	40	10
2.	Pegawai Jurusan Gizi	34	9
3.	Pegawai Jurusan Keperawatan	40	10
4.	Pegawai Jurusan Kebidanan	30	8
5.	Pegawai Jurusan Keperawatan Gigi	35	9
6.	Pegawai Jurusan Analis Kesehatan	33	9
7.	Pegawai Akademik dan administrasi umum	73	20
Jumlah		285	75

Sumber : Olahan Peneliti

c. *Sample Size*

Ukuran sampel dapat ditentukan baik dengan menggunakan teknik-teknik statistik maupun dengan metode-metode lain. Metode adhoc digunakan apabila peneliti mengetahui dari pengalaman berapa ukuran sampel yang harus diambil atau apabila terdapat beberapa kendala misalnya dalam hal biaya (*costs*) (Sugiyono, 2005). Ukuran sampel ditentukan oleh beberapa faktor seperti : tingkat variabilitas populasi, tingkat akurasi / presisi yang diinginkan serta tingkat keyakinan yang digunakan. Pertimbangan lain dalam menentukan ukuran sampel adalah menyesuaikan dengan alat statistik yang akan digunakan.

Dalam menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kesalahan pengambilan sampel / persen

Jadi, dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan besarnya ukuran sampel yang akan diambil dalam sebuah populasi, perhitungannya yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{285}{1 + 285 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{285}{1 + 285 (0,01)}$$

$$n = \frac{285}{3,85}$$

= 75 sampel

Jadi, jumlah sampel yang akan menjadi subjek penelitian berjumlah 75 responden.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer pada penelitian ini adalah melalui kuesioner atau angket. angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarluaskan kepada responden (orang-orang yang menjawab atas pertanyaan yang

diajukan untuk kepentingan penelitian), terutama pada penelitian survei.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *Likert* dimana skala ini dilakukan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013 : 134), skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Sangat Setuju (SS)	: Skor 5
Setuju (S)	: Skor 4
Netral (N)	: Skor 3
Tidak Setuju (TS)	: Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: Skor 1

2) Data Skunder

Data skunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber melalui literatur, buku, jurnal, artikel, internet, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner atau angket yang disebarluaskan kepada responden. Dalam hal ini peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian dijawab oleh responden/sampling. Dan bentuk angketnya adalah angket tertutup, yaitu angket yang soal-soalnya

menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki (Sugiyono, 2013: 199).

5. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas menunjukkan derajat kecepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. jika koefisien antara item dengan total item sama atau 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2016 : 179).

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk (Construct Validity). Menurut Jack R. Fraenkel (dalam Siregar 2010:163) validitas konstruk merupakan yang terluas cakupannya dibanding dengan validitas lainnya, karena melibatkan banyak prosedur termasuk validitas isi dan validitas kriteria. Untuk mencari korelasi peneliti menggunakan rumus person *product moment* sebagai berikut:

Rumus Korelasional Product Moment

$$r = \frac{n(\Sigma X_1 X_{1tot}) - (\Sigma X_1)(\Sigma X_{1tot})}{\sqrt{((n\Sigma x_i^2) - (\Sigma x_i)^2)(n\Sigma x_{tot}^2) - (\Sigma x_{1tot})^2}})$$

Keterangan :

r = Korelasi product moment

ΣX_i = Jumlah skor suatu item

ΣX_{tot} = Jumlah total skor jawaban

Σx_i^2 = Jumlah kuadrat skor jawaban suatu item

Σx_{tot}^2 = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\Sigma X_i X_{tot}$ = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat dipakai mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konstan, maka alat pengukur tersebut dikatakan reliabel atau dapat diandalkan (Lupiyoadi dan Hamdani, pp. 241). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Rumus Cronbach Alpha Cronbach untuk mencari reliabilitas adalah sebagai berikut :

$$r_{11} \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas yang dicari

n = Jumlah Item Pernyataan yang di uji

$\Sigma \sigma_t^2$ = Jumlah Varians Skor tiap-tiap items

σ_t^2 = Varians Total

Metode alpha Cronbach (α) diukur berdasarkan skala alpha Cronbach (α) dari 0,00 sampai 1,00. Jika skala itu dikelompokan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
2. Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
3. Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
4. Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
5. Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel

Apabila nilai alpha 0,6 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai dibawah 0,6 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

6. Uji Analisis Data

Uji Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Sederhana. Regresi Linier Sederhana dapat digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dirubah-rubah. Analisis regresi, selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan membuat persamaan regresi sederhananya, dan menguji keberartian dan kelinieran regresi.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$Y = \alpha + \beta X$$

keterangan:

Y = Variabel terikat (variabel yang diduga)

X = Variabel bebas

α = Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai X = 0

β = Koefisien regresi, ang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X. Bila (+) maka arah garis akan naik, dan bila (-) maka nilai garis akan turun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah peneliti lakukan, dan diolah peneliti menggunakan SPSS 21 maka dapat disimpulkan bahwa Variabel X *dependent* (Penggunaan Media Sosial WhatsApp) mempengaruhi Variabel Y *independent* (Kebutuhan Informasi). Perhitungan hasil uji hipotesis yang sudah peneliti lakukan menunjukkan bahwa, variabel penggunaan Media Sosial WhatsApp (X) terhitung $t = 8,995$ dan nilai sig 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig = (0,000) $< \alpha$ (=0,05) berarti menunjukkan bahwa penggunaan media sosial WhatsApp berpengaruh signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi kerja. Nilai t terhitung (= 8,995) menunjukkan bahwa positif berarti hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi skor penggunaan media sosial WhatsApp maka semakin tinggi skor pemenuhan kebutuhan informasi kerja.

Untuk mengetahui besaran pengaruh penggunaan media sosial WhatsApp (X) terhadap pemenuhan kebutuhan informasi kerja (Y) maka digunakan rumus R square, maka diketahui besarnya nilai korelasi atau hubungannya yaitu R sebesar 0,725 dari output SPSS 21 tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) 0,526, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media sosial WhatsApp berpengaruh terhadap pemenuhan

kebutuhan informasi kerja sebesar 52,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Menurut Hasil penelitian yang dikumpulkan melalui kuesioner pernyataan yang disebar dan diolah peneliti menggunakan SPSS 21, maka terdapat pengaruh penggunaan media sosial WhatsApp terhadap pemenuhan Kebutuhan Informasi kerja. Berdasarkan hasil output didapat nilai F hitung sebesar 80,911 dan F tabel 3,97. Maka $80,911 > 3,97$ artinya F hitung > (lebih besar) dari F tabel. Dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya adalah Ha diterima dan Ho ditolak, yaitu terdapat pengaruh penggunaan media sosial WhatsApp terhadap Kebutuhan Informasi kerja.

Adapun tingkat pengaruh penggunaan media sosial WhatsApp terhadap kebutuhan informasi kerja sebesar 52,6%. Nilai beta bernilai positif yaitu 0,709 artinya seandainya terdapat hubungan yang signifikan maka hubungan antara penggunaan media sosial WhatsApp terhadap Kebutuhan Informasi kerja searah. Angka beta 0,709 menunjukkan bahwa variabel penggunaan media sosial WhatsApp naik satu maka Kebutuhan Informasi kerja meningkat sebesar 0,709 satuan. Jadi semakin sering menggunakan WhatsApp maka akan sering mendapatkan informasi kerja setiap harinya. Serta pemenuhan kebutuhan informasi kerja para pegawai Poltekkes Kemenkes Yogyakarta terpenuhi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti semoga dapat mengambil ilmu atas apa yang telah diteliti selama proses awal hingga akhir penelitian. Serta bisa melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel-variabel lain dengan hasil yang baik.
2. Melihat dari hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media sosial WhatsApp terhadap pemenuhan kebutuhan informasi kerja pada pegawai Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, dimana semua pegawai menggunakan aplikasi WhatsApp untuk memenuhi kebutuhan informasi kerja. maka saran peneliti lebih di tingkatkan kualitas informasi yang diberikan baik dari sesama rekan kerja maupun dari pimpinan supaya informasi yang diterima dapat memberikan hal yang positif dan lebih meningkatkan kinerja para pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir perkata. (2010). Diterjemahkan oleh Tim Terjemah Kementerian Agama RI. Bandung : CV Insan Kamil.
Referensi: <https://tafsirweb.com/3121-quran-surat-at-taubah-ayat-105.html>
- Anjani, A. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Whatsapp Terhadap Efektivitas Kinerja Karyawan. *Jurnal Komunikation*, 41-50.
- Arni, M. (2005). *Teori Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Perkasa.
- Arifianto, Christiany J. (2017). *Komunikasi di Era Digital*. Jakarta (ID) : Aswaja Persindo.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2019). *Penetrasi & Perilaku Pengguna Internet Indonesia Survey 2019*. Jakarta: APJII.
- Baek, H. &. (2014). Measuring gratification of social media use in Kazakhstan using niche Theory. *International Journal of Multimedia and Ubiquitous Engineering*. 453-462.
- Cholid Narbuko, A. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- DR. Ahmad Juhaidi, A. S. (2016). Perilaku Pencarian Informasi (Information Seeking Behavior) Guru Besar Antisari Banjarmasin. *Institutional Digital Repository*.
- Littlejohn, S. W. (2008). *Theories of Human Communication (Edisi Kesembilan)*. London: Wadsworth.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Salemba Humanika.
- Meithiana, I. (2017). *Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka .
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, C. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurudin. (2019). *Perkembangan Teknologi Komunikasi*. Depok: PT Raja Grafindo

Nurul A, Sendi E. (2019). Pengaruh Kualitas Informasi dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi pada Youtube Channel “gadgetin” terhadap keputusan pembelian gadget. *Jurnal SCRIPTURA*, Vol. 9, No. 2, Desember 2019, 43-50 DOI: 10.9744/scriptura.9.2.43-50 ISSN 1978-385X.

Pawit M Yusup, P. S. (2010). *Teori & Praktik PENELUSURAN INFORMASI information Retrieval*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Prihandoyo WB, S. R. (2020). Pola Penggunaan Media Sosial WhatsApp dalam Pemenuhan Informasi Mahasiswa Universitas Terbuka Mataram. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* , 208-115.

Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Wiranata Ardian, dkk. (2012). Perilaku Users dalam Pencarian Data dan Informasi melalui New Media. *eJurnal Mahasiswa Universitas Padjadjaran* Vol. 1., No.1

